

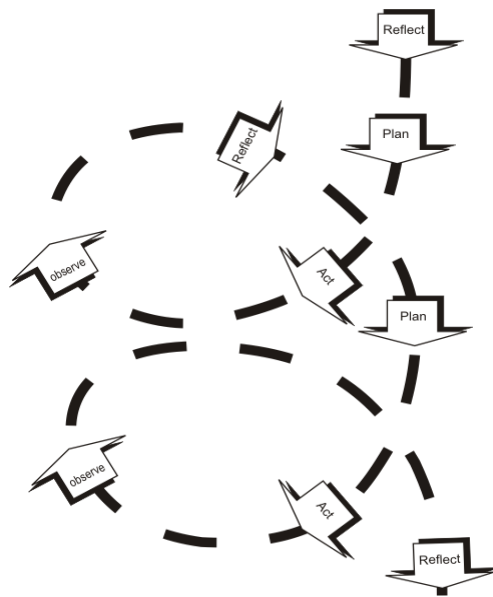
BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain *action research*, atau penelitian tindakan yang merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* adalah proses spiral siklus yang terdiri dari perencanaan, aksi, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap 1 adalah *plan* artinya merencanakan training/ pelatihan. Tahap ke 2 *action* yaitu pelaksanaan perencanaan. Tahap ke 3 *observation* yaitu melakukan observasi dalam pelaksanaan tahap 2. Tahap ke 4 *reflection* yaitu menulis refleksi, menganalisis dan menginterpretasi data. Menurut (Sukardi, 2008) *Action research* juga merupakan cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Penelitian tindakan dilakukan untuk

meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus. Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung satu persatu perawat. Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan desain sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan
Sumber : Kember (2003)

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah perawat yang ada di IGD Rumah Sakit Panglima Sebaya Tanah Grogot. Sedangkan Obyek penelitian ini adalah perilaku pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot yang memasang infus iv pada anak. Jumlah populasi sebanyak 15 perawat

2. Sampel

Sampel adalah bagian (*subset*) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Sastroasmoro & Ismael, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di IGD, RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Jumlah sampel sebanyak 5 perawat

Sampel diambil sejumlah 5 responden dengan menggunakan *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Ke-5 responden tersebut dipilih untuk mewakili setiap tim dan jadwal jaga di IGD yang dirasa kurang tepat dalam melakukan tindakan

pemasangan infus pada anak sesuai dengan SPO. Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Perawat yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal D III keperawatan.
- 2) Perawat yang sedang dalam masa aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan selama penelitian di ruangan yang telah ditentukan.
- 3) Perawat yang sebelumnya telah diamati kinerjanya dan dirasa masih kurang tepat dalam melakukan pemasangan infus pada anak sesuai dengan SPO.
- 4) Perawat yang bersedia mengikuti penelitian dengan persetujuan dan telah menandatangani *informed consent* tentang penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Perawat yang sedang melanjutkan pendidikan di luar Rumah Sakit.
- 2) Perawat yang sedang mengambil cuti.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah satu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai. Nilai yang melekat pada variabel dapat berupa angka dan kategori (Silalahi, 2009). Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak. Adapun subvariabel dari kepatuhan perawat dalam pemasangan infus yaitu :

1. Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak.
2. Faktor predisposisi terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak.
3. Faktor pemungkin terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak.
4. Faktor penguat terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Kepatuhan dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot adalah tingkat konsistensi perawat tentang tata aturan kerja rutin/ pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot yang dinilai berdasarkan

hasil observasi peneliti terhadap responden menggunakan lembar observasi.

Adapun untuk definisi operasional sub variabel terdiri dari:

Tabel 3.1. Definisi operasional sub variabel

Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil Ukur
Kepatuhan	Sikap perawat terhadap pasien sesuai dengan pemasangan infus yang berlaku	Observasi	- Patuh (100%) - Tidak patuh (<100%)
Faktor Presidposisi			
Pengetahuan	Tingkat pengetahuan perawat mengenai teori maupun praktek dalam pemasangan infus.	Wawancara	- Data naratif
Sikap	Berupa penilaian (pendapat) seorang perawat mengenai tugasnya terkait dengan pemasangan infus pada anak.	Wawancara	- Data naratif
Faktor Pemungkin			
Fasilitas	Tersedianya fasilitas yang memadai baik berupa alat/instrumen maupun bahan habis pakai sehingga perawat dapat melakukan tugasnya sesuai dengan rumah	Wawancara	- Data naratif
Sosialisasi	Diberikannya informasi, baik secara lisan maupun tertulis kepada perawat terkait dengan yang berlaku di rumah sakit	Wawancara	- Data naratif

Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil Ukur
Pelatihan	Peran rumah sakit dalam memberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melaksanakan pemasangan 80infus pada anak.	Wawancara	- Data naratif
Beban kerja	waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien perhari dikalikan jumlah pasien dalam sehari.	Wawancara	- Data naratif
Peran Penguat			
Peraturan	Aturan baku yang tertulis yang dibuat oleh direktur rumah sakit dalam hubungannya dengan pemasangan infus pada pasien anak.	Wawancara	- Data naratif
Pengawasan	Pengawasan dan evaluasi kinerja para perawat yang dilakukan oleh rumah sakit khususnya kepala ruangan dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak.	Wawancara	- Data naratif
Ketepatan	Kesamaan atau kedekatan dalam suatu hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen penilaian berupa <i>checklist</i> pemasangan infus	Observasi	- Tepat (sesuai dengan <i>checklist</i> SPO Pemasangan infus - Tidak tepat (tidak sesuai dengan <i>checklist</i> SPO pemasangan infus

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Checklist* kepatuhan

Checklist kepatuhan digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan pemasangan infus dengan 27 pernyataan. Alternatif jawaban “ya” untuk aktivitas yang sesuai dengan *Checklist*, “tidak” untuk aktivitas yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan. Penilaian kepatuhan perawat dalam menerapkan pemasangan infus dibagi menjadi 2 kategori (Patuh dan Tidak patuh) yaitu baik bila skor 100% dan tidak patuh bila skor <100%.

2. *Panduan* wawancara terstruktur

Pada tahap ini data dikumpulkan dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan perawat pelaksana di IGD RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya dan peneliti memberikan pertanyaan dan opsi jawaban. Hasil dari wawancara akan digunakan untuk

melengkapi hasil yang didapat dari penilaian menggunakan *checklist* berupa alasan tidak dilakukannya beberapa yang berlaku.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Satu putaran pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan disebut siklus. Secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap Refleksi Awal

Tahap refleksi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal perawat dalam hal kepatuhan terhadap pemasangan infus, serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pemasangan infus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *checklist* kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus. Adapun untuk menggali faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap perawat dengan menggunakan panduan wawancara. Hasil yang diperoleh menjadi acuan dalam perencanaan tindakan pada siklus I

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2009).

Pada tahap perencanaan baik siklus I maupun siklus II, peneliti membuat perencanaan waktu untuk pelaksanaan tindakan. Tindakan tidak dilakukan secara klasikal, tetapi sendiri-sendiri. Hal ini mengingat pelaksanaan penelitian dilakukan di sela-sela jam kerja, sehingga tidak bisa dilakukan secara bersamaan karena akan mengganggu kerja perawat. Hasil refleksi pada refleksi awal dan refleksi siklus sebelumnya, menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Peneliti akan lebih menekankan pada informasi mengenai pemasangan infus yang belum dilakukan oleh perawat pada siklus sebelumnya.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ialah penerapan dari perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hal yang harus diperhatikan peneliti adalah apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan?; bagaimana kelancaran proses tindakan yang dilakukan objek yang melakukan tindakan?; bagaimanakah situasi proses tindakan?; apakah objek yang melakukan tindakan mampu melaksanakan tindakan dengan penuh semangat?; bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu? (Usman dan Akbar, 2009).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan dengan memberikan informasi kepada perawat secara *face to face*, menggunakan metode ceramah, setelah sebelumnya peneliti memberikan leaflet mengenai pemasangan infus sebagai sumber belajar.

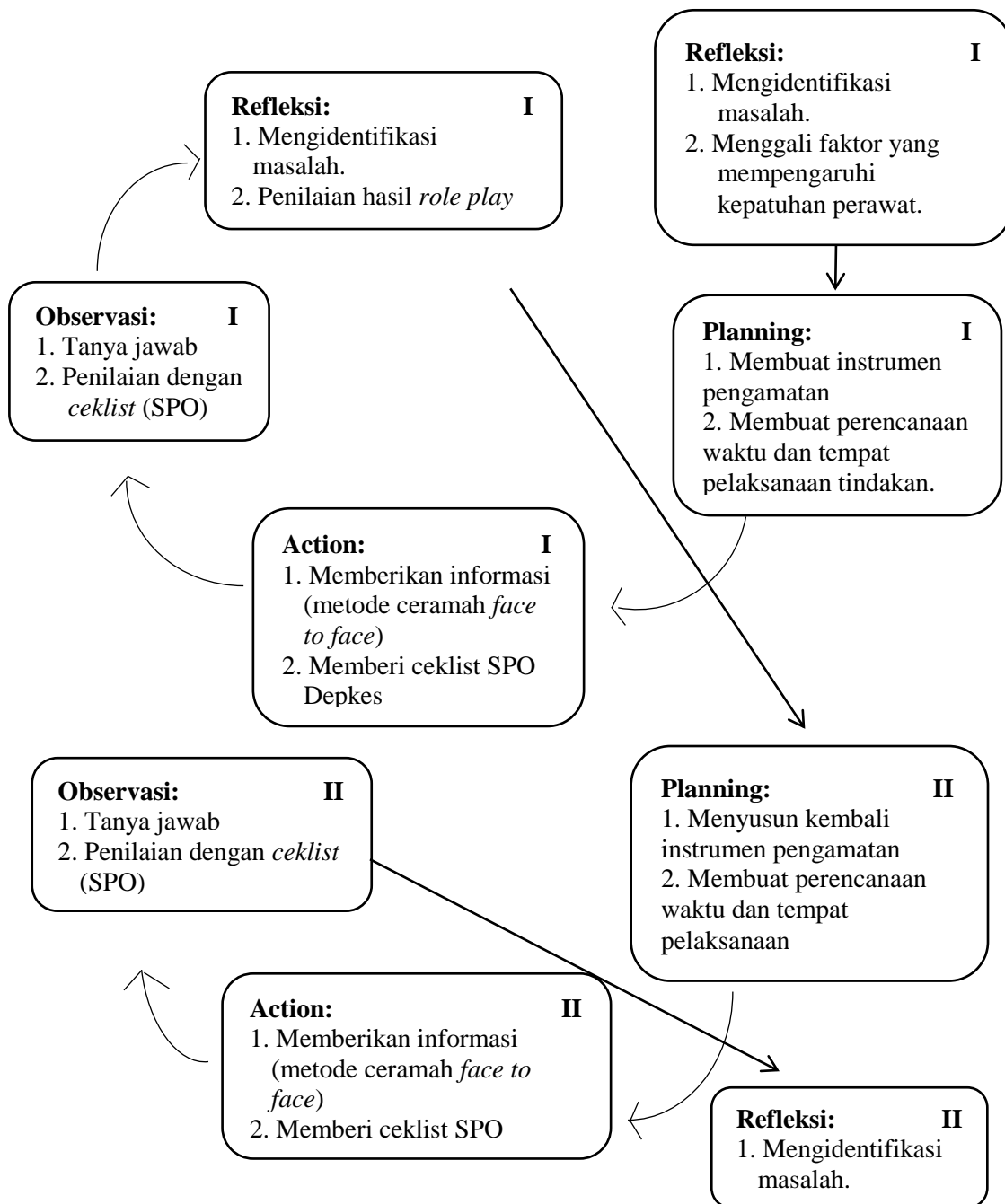
4. Tahap Observasi

Arikunto (2011), menyatakan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan. Antara pelaksanaan dengan pengamatan

sebetulnya bukan merupakan urutan karena waktu atau saat terjadinya bersamaan.

Tahap observasi dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan melakukan observasi dengan menggunakan *checklist*. Observasi dilakukan setelah dilakukan tindakan, pada saat melakukan tindakan keperawatan melakukan pemasangan infus.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan action research model Kember, dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Siklus I dan siklus II

H. ANALISIS DATA

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi secara kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus. Adapun deskripsi secara kuantitatif dilakukan untuk mengungkapkan kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus.

Data kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus, diperbandingkan untuk tiap siklus, sehingga dapat diketahui kenaikannya serta diketahui kesesuaian dengan indikator keberhasilan tindakan. Data kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus, dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Patuh, jika 100% pemasangan infus dilaksanakan
2. Tidak patuh, jika < 100% pemasangan infus dilaksanakan

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil apabila seluruh responden telah patuh terhadap pemasangan infus.

I. ETIKA PENELITIAN

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan

karena manusia memiliki hak azasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed concent*

Setiap responden yang terdaftar dalam penelitian ini diberikan lembar persetujuan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama proses penelitian. Jika responden bersedia dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan ini dan jika tidak bersedia maka haknya tetap dihormati.

2. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.